

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)*
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Kasus : Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di
BEI Periode 2017-2019)**

Syaiful
Universitas Baiturrahmah Padang
syaiful6961@gmail.com

Abstract : Dividend policy is an important thing for the company, because it is a decision whether the profit or profit earned by the company at the end of the year will be distributed to shareholders in the form of dividends or held to increase capital for investment financing in the future, an important thing for the company. because the good or bad capital structure will directly affect the company's operations, including its funding. This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio and Return on Assets on Dividend Policy in Food and Beverages companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample obtained is 10 companies by using purposive sampling. This study uses secondary data and the research method used is multiple linear analysis. The results showed that DER had no significant effect. This is shown from the t-test with the results of t-count $1.183 < 1.697$ and significant $0.247 > 0.05$. While ROA has no significant effect on t test results, t count $-0.423 < 1.697$ and significant $0.975 > 0.05$. The coefficient of determination in this study is 0.52, meaning that 52% of the DER and ROA variables explain the Dividend Policy variable and the rest is explained by other variables.

Keywords : DER, ROA, and Dividend Policy

Latar Belakang Masalah

Dengan seiring berkembangnya zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan kegiatan perekonomian mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga dapat mendorongnya transaksi jual beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas tidak hanya terjadi dipasar domestic tetapi juga dalam pasar go internasional. Dilihat dari banyaknya perusahaan baru yang bermunculan, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil, dimana nantinya perusahaan tersebut akan berkompetensi dalam memenangkan persaingan bisnis dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaan serta laba yang sebesar-besarnya. Pendapatan atau laba tersebut akan digunakan untuk menambah modal dan memberikan deviden kepada pemegang saham (Stockholder). Salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan adanya kontribusi dari sektor industri manufaktur, salah satunya ialah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages*.

Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu kategori sector industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri *Food and Beverages* diprediksi akan membaik kondisinya. Dapat dilihat semakin tersebarnya industry *Food and Beverages* di negara ini khususnya sejak munculnya krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya diperusahaan *Food and Beverages*.

Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih harga jual dan harga beli saham dan deviden yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor.

Untuk itu bagi setiap perusahaan, kebijakan deviden sangatlah penting dikarenakan hal ini menyangkut besar kecilnya keuntungan atau pendapatan yang akan dibagikan perusahaan karena akan melibatkan dua belah pihak yaitu pemegang

andil (investor) dan manajemen yang keduanya memiliki keinginan yang berbeda. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semuanya, maka keputusan pembentukan cadangan akan terabaikan, begitu sebaliknya bila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham berupa dividen akan juga terabaikan.

Menurut Marvita Renika Sari (2016), Dividen adalah keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan selama berusaha dalam suatu periode yang dilaporkan kepada dewan direksi atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Halim (2015:18), dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang sebandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki (Hartanto dalam Eka, 2014).

Menurut Brigham & Houston dalam Idham Nugraha (2017) kebijakan dividen dalam perusahaan dapat memastikan pembagian dari laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham (investor) serta besarnya yang akan ditanam kembali kedalam perusahaan.

Menurut Brigham dalam Nugraha (2017) terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya adalah *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, arus kas bebas, dan *total asset turnover*. Sedangkan menurut Fahhmi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, *likuiditas*, hutang, dan *free cash flow*.

Pada penelitian ini hanya berfokus pada rasio *debt to equity ratio* dan rasio *Return on Asset* dikarenakan dalam rasio ini memiliki hubungan dan karakteristik tertentu. Hutang memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap perusahaan sedangkan profitabilitas merupakan suatu tujuan utama dalam sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan harus bisa mencapai dan mendapatkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya. Akan tetapi, disisi lain banyak juga perusahaan yang

menggunakan hutang agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya. (Hasbuan dan Endang 2016:140).

Menurut Hartono (2017:12) *Debt to Equity Ratio* merupakan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Sedangkan menurut Kasmir (2015:158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Jadi, dari penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase utang suatu perusahaan dengan modal sendiri atau dapat dikatakan juga sebagai perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas yang sudah ada didalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Selain *Debt to Equity Ratio* efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. (Herry 2016:192) Salah satu rasio yang digunakan profitabilitas adalah rasio *return on asset* yang nantinya akan berhubungan dengan *kebijakan dividen*.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut Kasmir (2016:201), Pengertian *return on asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaaan.

Jadi, pengertian *ROA* dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli diatas bahwa *return on asset (ROA)* merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam upaya mendapatkan suatu keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, asset dan termasuk juga modal saham.

Dalam penelitian ini, penulis telah mengobservasi data pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019, ternyata perusahaan *food and beverages* ini pada tahun tersebut mengalami penurunan dalam pembagian deviden, maka fenomena yang terjadi dalam kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang tidak bisa diperkirakan walau perusahaan mendapatkan laba bersih yang besar tiap tahunnya atau juga mengalami kerugian. Apakah suatu perusahaan akan membagikan deviden kepada pemegang saham atau menahan laba untuk menstabilkan keuangan perusahaannya. Dengan ketidakpastian kebijakan tersebut akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan *food and beverages*. Karena pada perusahaan *food and beverages* ini tidak selalu tiap tahunnya membagikan deviden walau perusahaan mengalami laba yang besar tiap tahunnya. Dari tahun 2017-2019, hanya beberapa perusahaan saja yang membagikan deviden kepada pemegang saham. Hal ini akan berdampak membuat investor mempertimbangkan lagi untuk melakukan investasi di perusahaan *Food and Beverages*, yang nantinya akan berpengaruh terhadap penambahan modal di perusahaan tersebut. Setiap ada investor yang melakukan investasi di perusahaan tersebut akan menambah modal atau sebagai tambahan dana bagi perusahaan tersebut selain mencari tambahan dana dari pinjaman ke bank. BEI (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com).

Berdasarkan yang telah penulis ungkapkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019? 2) Bagaimana *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-

2019? 3). Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019? Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. 2). Seberapa besar pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. 3). Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Manfaat Penelitian ini adalah 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi. 3). Bagi perusahaan, sebagai bahan acuan bagi para manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen khususnya bagi pemegang saham. 4). Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

Pengertian Kebijakan Dividen

Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan deviden. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan deviden yang berbeda-beda. Perusahaan

perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Deviden Payout Ratio*, dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk deviden akan semakin menarik bagi calon investor.

Sedangkan menurut Harmono (2015:12) definisi kebijakan dividen adalah: "Menggambarkan suatu persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham.

Menurut Agus (2014:281) menyatakan, perhitungan DPR dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{laba tunai}} \times 100\%$$

Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah Rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio penting untuk di perhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Hantono (2017:12) *Debt to Equity Ratio* merupakan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:158) *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengertian Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, serta mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara efektif yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun investasi.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Menurut V Wiratna Sujarwani (2017:65) perhitungan *Return on Asset* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Menurut Sugiono (2017:52) kerangka konseptual atau kerangka berfikir tentang bagaiman teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefenisikan sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara konsep satu terhadap konsep lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen berhubungan terhadap Kebijakan Dividen.

akan membuat keputusan berinvestasi atau bahkan sebaliknya. Dengan demikian, kerangka konseptual hubungan antar variabel yang dijadikan dasar penelitian digambarkan sebagai berikut.

Hipotesis Penelitian

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Per Share* pada

perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H3: *Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, positivisme adalah suatu aliran filsafat yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar dan menolak aktifitas yang berkenaan dengan metafisik. Positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain". Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut a). Penelitian Kepustakaan Mempelajari dan membaca buku-buku dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan pembahasan masalah ini. b). Data Dokumentasi. Data yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk

memperoleh gambaran yang lebih luas secara keseluruhan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Dividebn dengan menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalah pada uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku, berikut dasar analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov :

Rumus :

$$x^2 = \frac{(fo-fh)2}{fh}$$

Dimana :

x^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

1. Jika nilai signifikan > taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal
2. Jika nilai signifikan < taraf nyata (0,05), maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahap selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya

koefisien regresi variabel tersebut dan juga dinilai *standart error* nya menjadi tak terhingga.

- 1) Jika nilai *Tolerance* < 0.1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Rumus : $VIF=1/1-R^2$

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *sccatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut data *time series*.

Rumus :

$$d = \frac{\sum(ei - 1)^2}{\sum ei}$$

Dimana :

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum ei$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Angka D-W +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas, untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Silalahi, 2014:430-431). Adapun persamaan regresi linear berganda *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen adalah sebagai berikut :

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Kebijakan Dividen

a : konstanta

X_1 : *Debt to Equity Ratio*

X_2 : *Return on Asset*

ϵ : *error term*

Uji T

Hipotesis kedua menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Dalam melakukan hipotesis maka dilakukan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) secara individu terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).

- Rumus uji t :

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

- Dimana :

b_i = Koefisien regresi X_1

s_{b_i} = Koefisien standar terhadap koefisien regresi X_1

To = Nilai yang dihitung / observasi

- Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :
 - a Jika t hitung > t tabel dan sig ≤ 0,05 maka Ha diterima Ho ditolak.
 - b Jika t hitung < t tabel dan sig ≥ 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Uji F

Hipotesis pertama menggunakan uji F untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam rumus uji f digunakan taraf signifikan 5%.

Rumus uji f :

$$F_o = \frac{R^2 k - 1}{(R^2 k - 1) / (n - 1)}$$

Dimana :

- R2 =Koefisien (determinan) berganda
- n = Besar sampel/banyak data
- k = Banyak variabel independen
- Uji f dapat dilihat dari tabel ANOVA
- Jika f hitung > f tabel dan sig < 0,05 artinya X1 dan X2 berpengaruh secara simultan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam Hasil Uji Parsial (Uji t)

menerangkan variable-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Dimana R² atau koefisien determinan digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi atau proporsi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya R√R² digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus : $R^2 = \frac{ESS}{TSS}$

Dimana :

ESS = *Expalnet Sum Square* (jumlah kuadrat yang jelas)

TSS = *Total Sum Square* (jumlah total quadrat)

Besarnya koefisien determinan R Square berada diantara 0 dan 1 atau 0 < R2 < 1. Semakin besar R2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pembahasan Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	T	Sig
1	(Constant)	.366	3.333	.003
	DER	.131	1.183	.247
	ROA	-.181	-.423	.675

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang merumuskan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan setelah

dilakukan pengujian terbukti bahwa variabel Debt to Equity Ratio mempunyai tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dimana memiliki nilai T hitung 1.183 < T tabel 1,697 dan signifikan pada variabel DER sebesar 0,247 > 0,05 dan memiliki koefisien regresi dengan arah positif 0,131, artinya

setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* 1% maka Kebijakan Dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,131 satuan. Kondisi tersebut membuktikan semakin besar DER yang dihasilkan perusahaan, maka secara langsung akan meningkatkan Kebijakan Dividen. Tinggi rendahnya nilai DER akan mempengaruhi tinggi rendahnya Kebijakan Dividen. Nilai DER dapat dijadikan pertimbangan investor dalam melihat Kebijakan Dividen serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi nilai DER maka Kebijakan Dividen juga akan semakin naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sulfikran Harun (2018) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, free cash flow, leverage, likuiditas, dan size terhadap Dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan free cash flow berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio, sedangkan variable leverages (DER), Likuiditas dan size tidak berpengaruh terhadap Dividen payout ratio.

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	F	Sig.
1 Regression	.745	.484 ^a

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Pengujian hipotesis keempat (H3) yang merumuskan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan setelah dilakukan pengujian terbukti bahwa memiliki nilai F hitung $0,745 < F$ tabel 3,32 dan signifikan $0,484 > 0,05$, artinya terdapat tidak berpengaruh yang variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,52 atau 52% artinya besarnya proporsi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 52%, sedangkan

Pengaruh Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis kedua (H2) yang merumuskan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2017 dan setelah dilakukan pengujian, variabel *Return on Asset* mempunyai tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dimana memiliki nilai T hitung $-0,423 < T$ tabel 1,697 dan signifikan $0,675 > 0,05$ dan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,181, maka setiap kenaikan *Return on Asset* 1% pada Kebijakan Dividen akan mengalami kenaikan sebesar -0,181 satuan. Kondisi tersebut membuktikan semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan, maka secara langsung *Return on Asset* akan mengalami kenaikan.

2. Pembahasan Uji F

sisanya 48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen dimana T hitung $1,181 < T$ tabel 1,697 dan signifikan sebesar 0,247 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. sehingga hipotesis (H_{a1}) ditolak.
- Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen dimana nilai T hitung $-0,423 < T$ tabel 1,697 dan signifikan

sebesar 0,675 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. sehingga hipotesis (H_{a2}) dapat ditolak.

- c. *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen dengan nilai F hitung $0,745 < F$ tabel 3,32 dan signifikan 0,484 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. sehingga hipotesis (H_{a3}) dapat ditolak.
- d. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,52 atau 52% artinya besarnya proporsi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya sebaiknya menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya, seperti melihat nilai DER dan ROA karena berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio DER dan ROA memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, rasio ini dapat dijadikan alat prediksi dalam melihat laba per saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode pengamatan,
- c. sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang lebih baik untuk penilaian yang akurat.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *NPM*, *Return On Equity* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Yulianto. 2016. *Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong*

Berlakunya Undang-undang No. 6 Tahun 2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.

Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi.* Jakarta: Grasindo.

Bambang, Riyanto. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan.* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Hwee, SauhTeng, William, dkk. 2019. Pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, likuiditas dan laba per saham terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal PLANS Penelitian ilmu Manajemen dan bisnis.* 14 (1) h. 1-10.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 23.* BPFE Universitas Diponegoro : Semarang.

Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Gramedia.

Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Safri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Cetakan Kelima Belas. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Marvita Renika Sari, Abraroemar. dkk, 2016. “ pengaruh pertumbuhan , ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap kebijakan deviden (studi perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014), *journal of accounting*, Vol.2, nNo.2..

IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.* Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Media Grafika.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, Nining Tsamratul, dkk. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen(Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)*. Jurnal ilmiah Riset Manajemen. 8 (14) : h. 115-130.
- Hartono, Ike Rukmana Sari. dkk, 2019. “pengaruh *return on asset, free cash flow, dan debt to equity ratio* terhadap kebijakan deviden (studi pada perusahaan *property and real estate* di BEI tahun 2014-2016), Riset & *journal of accounting*, Volume 3, No.2.
- Saputra Eko, Destian. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014*. Ilmu social dan ilmu politik lampung, Bandar lampung. H. 1-113.
- Sjahrial, Dermawan. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Kuantitatif dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. 2014. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Terbaru*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Gitman, Lwrence j. (2015). *Principle of Management Finance 12 th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Sunariyah. 2014. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode peneltian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung :PtAlfabet.
- Walsh, C. 2015. *Key Management Ratio Edisi Tiga*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred. dan Eugene F. Brigham. 2016. *Manajemen Keuangan*, Edisi kesembilan. Jilid 1 dan 2. Alih Bahasa: Alfonsus Sirait. Erlangga, Jakarta.